

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Tempat atau lokasi penelitian dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah sesuai dengan fenomena yang terjadi mengenai konflik yang bernuansa agama pada tahun 2014-2017 yakni pada tahun 2014 Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kota intoleran nomor 2 di Indonesia, masuk pada rerata indeks kerukunan umat beragama setiap provinsi yang lebih rendah dari rerata indeks nasional pada 2015 dan Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam 10 kota dengan indeks kota toleransi terendah, Terjadi penurunan posisi (kluster) indeks toleransi pada 2015-2017 dari posisi 62 menjadi 89, serta banyaknya kasus intoleransi agama pada tahun 2014-2017 yang mengakibatkan keresahan bagi masyarakat.

3.1.2 Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan penyusunan Proposal menyelesaikan penelitian dan membuat laporan penelitian. Jadwal dan waktu sebagai pedoman penelitian ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal kegiatan penelitian dan penyusunan tesis

No	Kegiatan	2018							2019
		Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pembuatan Proposal Penelitian								
2	Proses bimbingan								
3	Seminar proposal penelitian								
4	Perbaikan proposal penelitian								
5	Pengumpulan								

	data							
6	Analisis data							
7	Penyusunan tesis							
8	Ujian hasil							
9	Perbaikan tesis							
10	Ujian tesis							
11	Perbaikan tesis							
12	Penyerahan tesis							

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif membutuhkan data atau informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif tersebut tidak menggunakan istilah populasi melainkan subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan orang yang dapat dijadikan sumber informasi dalam penelitian. Nasution¹ menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat dijadikan informasi. Sampel berupa peristiwa, manusia, situasi yang di observasi. Sering sampel berupa responden yang dapat diwawancarai. Sampel dipilih secara "*purposive*" bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering responden diminta pula menunjuk orang lain, dan seterusnya. Cara ini sering disebut "*snowball sampling*" yang dilakukan secara serial dan berurutan. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, sumber informasi sudah dapat ditentukan sehingga penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Hamidi² juga menambahkan bahwa, penelitian kualitatif jumlah respondennya diketahui ketika pengumpulan data mengalami kejenuhan. Pengumpulan datanya diawali dari mewawancarai informan awal atau informan kunci dan berhenti sampai pada responden yang kesekian

¹ Nasution. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung : Tarsito. 2003). Hlm.32.

² Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Universitas MuhammaDaerah Istimewa Yogyakartaah Malang : Malang. 2005). Hlm.15.

sebagai sumber yang sudah tidak memberikan informasi baru lagi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dikarenakan KESBANGPOL merupakan pihak yang mampu memberikan informasi tentang deteksi dini dan tanggap dini terhadap sejumlah hal yang berpotensi mengganggu stabilitas daerah khususnya dalam konflik sosial dengan isu Intoleransi Agama di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yang menjadi informan dalam penelitian dari Kesbangpol adalah Nizzam Zulfikar (Analis Bidang Ketahanan Seni, Budaya, Agama dan Ekonomi), Monica Irene (Staf Bina Ideologi dan Kewaspadaan Nasional) dan Mujiyanto (PDT&I Kesbangpol) serta Devi (Poldagri Kesbangpol).
2. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dikarenakan FKUB merupakan pihak yang mampu untuk memberikan konfirmasi dan verifikasi informasi yang di dapat dari Kesbangpol. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Sidik Pramono (Sekretaris FKUB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta), Marwan (Wakil ketua FKUB Yogyakarta) dan Joko (Wakil ketua FKUB Yogyakarta).
3. Mohammad Iqbal Ahnaf sebagai akademisi dari *Centre for Religious and Cross-Cultural Studies (CRCS)*³ yang mampu memberikan pendapat mengenai sistem deteksi dini dan tanggap dini konflik di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014-2017.
4. Korban ataupun pelaku yang pernah terlibat dalam konflik bernuansa agama di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014-2017. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah

³Pusat studi agama dan lintas budaya Master Program Sekolah Pasca Sarjana UGM pernah memberikan ceramah ilmiah tentang Islam Jawa dalam pergumulan agama-agama local nusantara pada 2016 lalu. .

Aris yang menjadi salah satu panitia kegiatan pelaksana ibadah dan bakti sosial pada tahun 2015, Ferdi sebagai pemuda yang pernah melihat peristiwa konflik yang bernuansa agama pada tahun 2016 dan Tigor Sitorus sebagai pemimpin agama yang terkena dampak izin pendirian tempat ibadah.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu terkait dengan sistem deteksi dini dan tanggap dini oleh pemerintah daerah dalam pencegahan konflik bernuansa agama di D.I Yogyakarta pada tahun 2014-2017.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai sumber pertamanya⁴, melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai tujuannya serta data sekunder melalui studi pustaka.

a. Studi pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini digunakan sebagai data sekunder dan merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Dalam penelitian ini, peneliti mencari literatur yang mendukung penelitian ini dan mengumpulkan data-data yang relevan terhadap topik dengan mempelajari buku-buku, jurnal, informasi mengenai lokasi penelitian, tulisan ilmiah, dan peraturan perundang-undangan dan

⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2009). Hlm.137.

berita elektronik yang sesuai serta berhubungan dengan penelitian ini.

b. Observasi

Bungin (2006)⁵ mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur. Spradley (1980)⁶ membagi partisipasi atau keterlibatan peneliti menjadi empat yaitu; (1) partisipasi pasif, di mana peneliti datang mengamati tetapi tidak ikut terlibat kegiatan yang diamati; (2) partisipasi moderat, di mana peneliti kadang ikut aktif terlibat kegiatan kadang tidak aktif; (3) partisipasi aktif, di mana peneliti terlibat aktif dalam kegiatan yang diteliti; (4) partisipasi lengkap, di mana peneliti sudah sepenuhnya terlibat sebagai orang dalam, sehingga tidak kelihatan sedang melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti hanya mengamati namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara mendalam terhadap objek penelitian, baik aktor-aktornya, infrastrukturnya maupun proses komunikasi yang terjadi mengenai sistem deteksi dini dan tanggap dini oleh pemerintah daerah dalam pencegahan konflik bernuansa agama di Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Wawancara

Interview (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

⁵ Aunu Rofiq Djaelani. Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *MAJALAH ILMIAH PAWIYATAN*. Vol : XX, No : 1, Maret 2013 Hlm. 85.

⁶ Ibid.,

mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil⁷. Menurut Sudarwan⁸ berdasarkan strukturnya, pada penelitian kualitatif ada dua jenis wawancara yaitu; (1) wawancara relatif tertutup, di mana pertanyaan difokuskan pada topik khusus dan umum dan dibantu oleh panduan wawancara yang dibuat cukup rinci (2) wawancara terbuka, di mana peneliti memberikan kebebasan diri untuk berbicara secara luas dan mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data untuk kepentingan penelitian ini dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada subjek penelitian, dimana subjek penelitian pada penelitian ini adalah pihak yang memiliki kemampuan dan wewenang dalam sistem deteksi dini dan tanggap dini oleh pemerintah daerah dalam pencegahan konflik bernuansa agama di Daerah Istimewa Yogyakarta. Wawancara juga dilakukan dengan mempedomani pedoman wawancara yang telah disusun yang bersifat terbuka, sehinggalah informan bisa menyampaikan jawaban secara bebas atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tanpa terikat pada pilihan jawaban yang tersedia.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik menganalisis data dilakukan secara kualitatif Analisis dimana data merupakan bagian yang penting dalam penelitian, karena dapat memberikan hasil akhir dari jawaban-jawaban yang menjadi permasalahan penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur, yang selanjutnya dituangkan dalam laporan. Seperti dikemukakan Sugiyono⁹ bahwa analisis data kualitatif adalah proses

⁷ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung : Alfabeta. 2007). Hlm. 137

⁸ Aunu Rofiq Djaelani. Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *MAJALAH ILMIAH PAWIYATAN*. Vol : XX, No : 1, Maret 2013 Hlm.87.

⁹ Sugiyono. *Metode penelitian Administrasi*. (Bandung : Alfabeta. 2011). Hlm. 244.

mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan mana yang di pelajari dalam membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh dirisendiri maupun orang lain.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model alir. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara berurutan dan beriringan sebagai rangkaian dari kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan suatu proses untuk menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan atau mentransformasikan data yang diperoleh dari transkrip wawancara, dokumen dan sumber lainnya yang didapat ketika berada di lapangan¹⁰. Hal ini diharapkan mampu membuat data lebih kuat dan akurat karena data yang telah diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, maka perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci, karena semakin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data melalui kondensasi data. Selama proses ini berlangsung, tahapan yang dilakukan ialah¹¹:

- a. *Selecting*, dalam tahapan ini eneliti harus bertindak selektif, dimana peneliti menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana

¹⁰ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* Edition 3. (USA : Sage Publications. 2014). Hlm. 12

¹¹ *Ibid*,. Hlm. 18-19.

yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

- b. *Focusing*, Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.
- c. *Abstracting*, Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.
- d. *Simplifying dan Transforming Data*, dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti menumpulkan data setiap proses dan konteks sosial dalam tabel.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data berupa teks naratif, matriks, grafik, untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi¹². Penyajian

¹² Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J., Hlm. 12

data dalam penelitian ini lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dengan penyajian data ini maka peneliti dipermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti berusaha menarik simpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proporsi¹³. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.5 Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan pada metode penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas)¹⁴.

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas dilakukan dengan Triangulasi. Setelah data didapat, hal terpenting dalam penelitian kualitatif adalah

¹³ Ibid., Hlm. 13.

¹⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta. 2010). Hlm.273

menentukan validitas dan reliabilitas temuan yang akurat dari sudut pandang peneliti dan informan (Creswell dan Miller, 2000). Wiliam Wiersma (1986)¹⁵ mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan¹⁶.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar¹⁷.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber

¹⁵ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung : Alfabeta. 2007) Hlm. 273.

¹⁶ Ibid,. Hlm.274.

¹⁷ Ibid,.

masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁸

2. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian, sehingga peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, sistematis, jelas, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca dapat mengetahui hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan untuk mengaplikasikannya atau tidak.

3. Pengujian *Dependability*

Ujian *dependability* dilakukan dengan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Audit ini dilakukan oleh auditor ataupun pembimbing untuk mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian dari saat peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian ini dilakukan dengan menguji hasil penelitian yang dikaitkan pada proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian memenuhi standar *konfirmability*.

¹⁸ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung : Alfabeta. 2007) Hlm. 274.